

Implementasi Supervisi Akademik di SMP Negeri 1 Bancak Kabupaten Semarang

Setyo Budi Utomo¹, Yari Dwikurnaningsih², Sophia Trisatyawati³

UKSW Salatiga¹, UKSW Salatiga², UKSW Salatiga³

e-mail: 942021006@student.uksw.edu¹, yari.dwikurnaningsih@uksw.edu², sophia.trisatyawati@uksw.edu³

Info Artikel

Sejarah Artikel

Diterima: 11 November 2021

Revisi: 12 Desember 2021

Disetujui: 27 Desember 2021

Dipublikasikan: 31 Desember 2021

Keyword

Implementasi

Supervisi Akademik

Abstract

This study aims to determine the implementation of academic supervision in SMP Negeri 1 Bancak, Semarang Regency. This research was conducted through a qualitative descriptive approach, with the research subject being purposive sampling. Data collection was carried out using interview techniques and documentation studies at SMP Negeri 1 Bancak, Semarang Regency. The results of the study stated that the implementation of academic supervision was carried out with the stages of planning, implementing, evaluating and following up. The emphasis of the implementation of supervision at SMP Negeri 1 Bancak is the implementation of device supervision by the principal and academic supervision in the form of classroom observation activities. There are several supporting factors and obstacles in the implementation of academic supervision which are then explained by the researchers as an effort to solve the problems found



Pendahuluan

Supervisi Akademik merupakan upaya dari kepala sekolah untuk meningkatkan kualitas mengajarnya melalui dalam kerangka pembinaan terhadap guru tersebut. Supervisi akademik dapat dilakukan berdasarkan langkah perencanaan, penampilan guru dalam mengajar secara nyata dan juga berdampak pada perubahan yang rasional sebagai bentuk usaha untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Kepala sekolah berperan sebagai supervisor dalam penyelenggaraan supervisi akademik. Kepala sekolah memiliki peran yang penting dalam meningkatkan kemampuan guru dalam mengelola kegiatan pembelajaran. Dengan pelaksanaan supervisi akademik yang tepat, dengan memperhatikan prinsip, teknik dan pendekatan supervisi akademik yang tepat maka peningkatan kualitas pembelajaran bukan menjadi suatu keniscayaan. Hal tersebut sejalan dengan Sagala (2010) dimana supervisi akademik didefinisikan sebagai usaha untuk memperbaiki situasi belajar mengajar, yaitu supervisi sebagai bantuan bagi guru dalam meningkatkan kualitas mengajar untuk membantu peserta didik agar lebih baik dalam belajar. Sejalan dengan hal tersebut Kepala sekolah sebagai supervisor memiliki tugas untuk membantu, mendorong dan memberikan kesadaran bahwa proses pembelajaran harus senantiasa diperbaiki dan ditingkatkan. Supervisi akademik memiliki tujuan yaitu bagaimana seorang guru dapat mewujudkan pembelajaran secara efektif dan efisien. Sudjana (dalam Ruswenda, 2011) menyatakan bahwa Supervisi memiliki tujuan untuk membantu guru mengembangkan kemampuannya untuk memenuhi tujuan pembelajaran yang harus dicapai peserta didik yaitu melalui peningkatan pengetahuan dan keterampilan, peningkatan komitmen (*commitment*), dan kemauan (*willingness*) serta

motivasi (*motivation*) guru. Dengan peningkatan kemampuan dan motivasi kerja seorang guru dapat meningkatkan kualitas pembelajarannya.

Kristiawan (2019) menyatakan supervisi akademik sebagai bantuan profesional kepada guru dalam meningkatkan kualitas proses pembelajaran atau bimbingan untuk mempertinggi hasil belajar siswa. Dengan dilaksanakannya supervisi akademik oleh kepala sekolah, maka diharapkan akan membawa dampak kepada meningkatnya sikap profesional seorang guru. Sikap profesional menjadi penting bagi seorang guru karena sikap profesional yang ditampilkan melalui perilaku dan aktivitas guru tersebut merupakan cerminan dari profesionalitas guru.

Glickman (dalam Kemendiknas, 2010) menyatakan Supervisi akademik merupakan serangkaian kegiatan membantu guru mengembangkan kemampuannya mengelola proses pembelajaran demi pencapaian tujuan pembelajaran. Supervisi akademik memberi penekanan pada terjaminnya kualitas pembelajaran. Sudjana (dalam Ruswenda, 2011) menyatakan bahwa Supervisi memiliki tujuan untuk membantu guru mengembangkan kemampuannya untuk memenuhi tujuan pembelajaran yang harus dicapai peserta didik yaitu melalui peningkatan pengetahuan dan keterampilan, peningkatan komitmen (*commitment*), dan kemauan (*willingness*) serta motivasi (*motivation*) guru. Dengan peningkatan kemampuan dan motivasi kerja seorang guru dapat meningkatkan kualitas pembelajarannya. Supervisi akademik berbentuk bantuan profesional kepada guru melalui siklus perencanaan yang sistematis, pengamatan yang cermat, dan umpan balik yang objektif dan segera. Dengan cara seperti itu guru akan dapat menggunakan umpan balik tersebut untuk meningkatkan kinerjanya. Supervisi akademik diberikan kepala sekolah kepada guru sebagai upaya perbaikan kinerja guru terutama pada perencanaan, pelaksanaan pembelajaran serta evaluasi proses serta hasil pembelajaran Faturrohman, dkk (2011). Seperti pada penelitian yang dilaksanakan oleh Indrawati, dkk (2017) melakukan penelitian untuk mengetahui implementasi supervisi akademik di SMP dengan menggunakan teknik wawancara, observasi, dan studi dokumentasi. Hasil penelitian tersebut dinyatakan bahwa pelaksanaan supervisi akademik sudah berjalan sesuai dengan prinsip supervisi akademik yang ada. Tindak lanjut dilakukan kepala sekolah terhadap hasil supervisi akademik dengan meninjau kembali rangkuman hasil supervisi; melakukan revisi terhadap program supervisi dan melakukan pembinaan terhadap guru baik secara individual maupun kelompok.

Profesi guru mengalami perkembangan dalam perjalanannya, dalam melakukan proses pembelajaran tentunya guru harus tanggap dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan juga teknologi. Guru dituntut untuk dapat menyesuaikan dirinya dengan perubahan-perubahan yang terjadi. Pada bagian inilah peran kepala sekolah sangat diperlukan untuk memastikan guru dapat mengembangkan keprofesionalannya sehingga akan mampu melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya secara optimal. Leniwati dan arafat (2017) dalam penelitiannya menyatakan bahwa implementasi supervisi akademik dengan tiga tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi memberikan dampak dan respon positif pada guru.

Menurut Prasajo dan Sudiyono (2011) berpendapat bahwa supervisi akademik dalam penyelenggaraannya dapat dilakukan dengan dua teknik, yaitu teknik supervisi individual dan teknik supervisi kelompok. Pada teknik yang pertama yaitu Teknik supervisi individual merupakan pelaksanaan supervisi perseorangan terhadap guru, sehingga dari hasil supervisi ini akan diketahui seberapa tingkat atau kualitas pembelajaran yang dilakukannya. Terdapat lima jenis Teknik supervisi individual, yaitu: 1) Kunjungan kelas, kunjungan kelas adalah teknik pembinaan yang dilakukan kepala sekolah kepada guru dalam rangka mengamati proses pembelajaran di dalam kelas; 2) Observasi kelas, observasi kelas dilaksanakan untuk mengamati setiap proses dalam pembelajaran di kelas secara detail, hal ini dilakukan dengan tujuan mendapatkan data yang obyektif tentang aspek pada situasi pembelajaran, kesulitan yang dialami guru dalam usaha perbaikan proses pembelajaran yang dilakukannya. Dalam observasi kelas ini ada beberapa aspek yang diamati yaitu

aktivitas guru dan peserta didik dalam proses pembelajaran, penggunaan media pembelajaran, metode, ketepatan media dengan materi, ketepatan metode pembelajaran dengan materi, dan reaksi peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran; 3) Pertemuan individual, merupakan suatu usaha yang dilakukan oleh supervisor dan guru dengan tujuan memberikan alternatif pemecahan permasalahan guru mengenai pengembangan pembelajaran yang baik dan memperbaiki kelemahan dan kekurangan pada guru. Pada kegiatan ini dapat dilakukan dengan pertemuan yang didalamnya terdapat kegiatan percakapan, dialog dan tukar pikiran; 4) Kunjungan antar kelas, adalah dimana guru dapat berkunjung ke kelas yang lain dalam satu sekolah itu sendiri dengan tujuan untuk berbagi pengalaman dalam kegiatan pembelajaran dengan guru yang lain; 5) Menilai diri sendiri, adalah kegiatan untuk penilaian diri yang dilakukan oleh guru tersebut, dan penilaian tersebut harus dilakukan secara obyektif.

Adapun pada teknik yang kedua yaitu Teknik supervisi kelompok adalah satu cara melaksanakan program supervisi yang ditujukan pada dua orang atau lebih. Guru-guru yang diduga sesuai dengan analisis kebutuhan, memiliki masalah atau kebutuhan atau kelemahan-kelemahan yang sama, dikelompokkan menjadi satu. Pemberian layanan supervisi sesuai dengan masalah atau kebutuhan dari seorang guru. Ada tiga belas teknik supervisi kelompok, yaitu: kepanitiaan, kerja kelompok, laboratorium dan kurikulum, membaca terpimpin, demonstrasi pembelajaran, darmawisata, kuliah/studi, diskusi panel, perpus-takaan, organisasi profesional, buletin supervisi, pertemuan guru, lokakarya atau konferensi kelompok.

Sejalan dengan pendapat diatas, Muspawi (2018) dalam penelitiannya dengan judul Implementasi Implementasi supervisi akademik di MAN Insan Cendekia Provinsi Jambi, hasil dari penelitian tersebut yaitu Supervisi akademik dilaksanakan berdasarkan pengamatan langsung kegiatan mengajar di kelas, peninjauan kerja harian, pemeriksaan perlengkapan mengajar dan Supervisi dengan dialog akademis serta pengisian angket. Senada dengan Muspawi, Kholidaziah, dkk (2020) melakukan penelitian untuk mengetahui Implementasi Supervisi Akademik Terhadap Kinerja Guru Di SMA Negeri 1 Kec. Padang Tualang Kab. Langkat, yang hasilnya adalah perencanaan supervisi akademik kepala sekolah perencanaan program supervisi akademik kepala sekolah telah disusun dengan cukup baik, Teknik supervisi akademik yang digunakan adalah melakukan teknik supervisi yang bersifat individu dengan mengadakan kunjungan kelas atau observasi kelas dan teknik supervisi secara kelompok, serta evaluasi terhadap kegiatan supervisi akademik bertujuan untuk meningkatkan potensi yang kita miliki agar tujuan dari pembelajaran tersebut tersampaikan kepada peserta didik dengan efektif dan efisien.

Sagala (2010) menyatakan supervisi akademik diartikan sebagai usaha untuk memperbaiki situasi belajar mengajar, yaitu supervisi sebagai bantuan bagi guru dalam meningkatkan kualitas mengajar untuk membantu peserta didik agar lebih baik dalam belajar. Hal ini mengandung makna bahwa secara garis besar tujuan dari pelaksanaan supervisi akademik di sekolah adalah untuk memastikan kualitas pembelajaran yang ada di sekolah. Pembelajaran dikatakan berkualitas apabila memiliki perencanaan yang baik, pelaksanaan yang konsisten dan dilakukan evaluasi pembelajaran didalamnya. Supervisi akademik diharapkan dapat mengembangkan kompetensi guru dalam melaksanakan pembelajaran secara menyeluruh. Madjid (2021) dalam penelitiannya menyatakan bahwa supervisi akademis dapat meningkatkan kompetensi guru dalam menyusun perencanaan pembelajaran, menyusun administrasi penilaian pembelajaran dan proses pembelajaran.

Perencanaan pembelajaran memiliki peranan yang penting, dimana pada perencanaan pembelajaran inilah yang didalamnya terdapat Perumusan setiap kompetensi/tujuan pembelajaran, Analisis karakteristik siswa, Materi pembelajaran, Strategi, Alat dan Media, Evaluasi, dan Sumber bahan yang dijadikan pendukung dalam pembelajaran. Pada bagian perencanaan ini mengandung keseluruhan dari skenario pembelajaran yang akan dilakukan pada kurun waktu tertentu. Pelaksanaan pembelajaran merupakan bentuk nyata dari proses pendidikan di sekolah. Dalam

pelaksanaan pembelajaran ini guru dituntut untuk menguasai materi, teknik dan strategi dalam pembelajaran, serta menggunakan media yang tepat dalam melaksanakan pembelajaran. Dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas guru dituntut untuk mengikuti skenario yang telah disusun dalam rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Guru akan dinilai pada keruntutan penyampaian materi, pemberian apersepsi, pemberian umpan balik kepada peserta didik, evaluasi dan penugasan serta ketepatan dalam mengelola waktu pembelajaran.

Supervisi akademik di SMP Negeri 1 Bancak, Kabupaten Semarang dilaksanakan dengan melihat kesiapan guru dari kelengkapan perangkat pembelajaran dimana dalam perangkat tersebut terdapat dokumen mengenai Kriteria ketuntasan Minimum (KKM), silabus, Program Tahunan (Prota), Program Semesteran (Promes), Rencana Program Pembelajaran (RPP), dan juga menilai kemampuan guru dalam melakukan pengelolaan kelas, penguasaan materi, teknik dalam pembelajaran sampai dengan proses pengakhiran pembelajaran. Ketepatan waktu dalam proses pembelajaran di setiap bagian menjadi hal yang diperhatikan agar proses pembelajaran bisa terlaksana dengan maksimal dan memberikan kenyamanan pada peserta didik. Pelaksanaan supervisi akademik di SMP Negeri 1 Bancak menggunakan teknik observasi kelas untuk menilai pelaksanaan pembelajaran dan pertemuan individual untuk memberikan umpan balik terhadap proses supervisi akademik yang telah dilaksanakan. Pelaksanaan supervisi akademik di SMP Negeri 1 Bancak dilaksanakan dalam waktu sekali dalam satu semester

Berdasarkan latar belakang diatas yang menjadi dasar dalam penentuan topik mengenai implementasi supervisi akademik di SMP Negeri 1 Bancak, Kabupaten Semarang. Masalah pada survei ini dititik beratkan pada perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi proses dan hasil serta tindak lanjut yang dilakukan kepala sekolah menanggapi hasil supervisi yang dilaksanakan di SMP Negeri 1 Bancak. Adapun tujuan dalam penelitian ini ialah untuk mendeskripsikan implementasi supervisi akademik baik pada perencanaan, pelaksanaan, evaluasi proses dan hasil serta tindak lanjut dan tanggapan kepala sekolah berkenaan dengan hasil supervisi akademik

Metode Penelitian

Pada Bagian metode penelitian ini dijelaskan tentang tahapan-tahapan yang dilaksanakan pada penelitian survei ini.

A. Setting

Penelitian ini dilaksanakan pada semester I (semester ganjil) Tahun Pelajaran 2021/2022 dengan dilakukan dengan lokasi penelitian di SMP Negeri 1 Bancak, Kabupaten Semarang dengan alamat di Jl. Rejosari-Bringin Km. 18, Ds. Rejosari, Kec. Bancak, Kabupaten Semarang.

B. Subjek Penelitian

Subyek penelitian pada penelitian survei ini adalah Kepala Sekolah, Urusan Kurikulum, dan tiga belas (13) guru dengan status kepegawaian PNS yang mewakili masing masing pelajaran yang ada di SMP Negeri 1 Bancak.

C. Teknik dan Alat Pengumpulan data

Teknik yang digunakan pada penelitian ini adalah teknik non-tes, yang dalam hal ini menggunakan teknik wawancara dan studi dokumentasi untuk mendapatkan hasil aktual dan faktual mengenai supervisi akademik di SMP Negeri 1 Bancak.

D. Teknik Analisis data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data berdasarkan model miles dan huberman. Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2011) menyatakan bahwa dalam model penelitian ini ada beberapa langkah yang harus ditempuh yaitu data reduction, data display dan conclusion drawing / verification.

Hasil dan Pembahasan

A. Pembahasan

Berdasarkan survei yang telah dilakukan maka ditemukan beberapa hasil berkenaan dengan implementasi supervisi akademik di SMP Negeri 1 Bancak Kabupaten Semarang

1. Perencanaan Program Supervisi

Berdasarkan hasil wawancara terhadap Kepala sekolah SMP Negeri 1 Bancak menyusun Program supervisi akademik pada setiap awal tahun pelajaran. Penyusunan perencanaan supervisi akademik dilakukan melalui kegiatan tahun pelajaran dengan melibatkan guru yang diberikan tugas tambahan sebagai wakil kepala sekolah dan urusan kurikulum. Pelibatan wakil kepala sekolah dan urusan kurikulum dalam penyusunan perencanaan program supervisi akademik ini adalah sebagai bentuk partisipasi guru dalam perencanaan dan sebagai wujud pembagian tanggung jawab dalam pelaksanaan supervisi akademik di SMP Negeri 1 Bancak. Dengan pelibatan wakil kepala sekolah dan urusan kurikulum dalam penyusunan perencanaan program supervisi akademik, maka selanjutnya wakil kepala sekolah dan urusan kurikulum menyampaikan program supervisi akademik dan guru diminta untuk melakukan persiapan berkenaan dengan administrasi kelas, administrasi / perangkat pembelajaran dan beberapa perangkat yang masuk dalam aspek penilaian supervisi akademik. Dengan perencanaan program supervisi akademik oleh kepala sekolah bersama dengan wakil kepala sekolah dan urusan kurikulum dimaksudkan untuk membuat persepsi yang sama tentang pelaksanaan supervisi akademik bahwa supervisi akademik ini adalah sebagian dari pembinaan kepala sekolah kepada guru yang berkaitan dengan rangkaian pembelajaran sebagai upaya untuk mewujudkan pembelajaran yang lebih berkualitas.

2. Pelaksanaan Supervisi Akademik

Setelah perencanaan supervisi akademik telah selesai disusun, maka langkah selanjutnya adalah memasuki tahap pelaksanaan. Pelaksanaan akan berjalan dengan baik apabila rencana yang telah disusun dapat dilaksanakan dengan baik. Titik berat pelaksanaan Supervisi akademik di SMP Negeri 1 Bancak Kabupaten Semarang adalah pada aspek supervisi akademik dan supervisi administrasi. dititikberatkan pada dua aspek yaitu pada aspek supervisi akademik dan supervisi administrasi. Supervisi akademik dilaksanakan berdasarkan jadwal yang telah ditentukan oleh kepala sekolah. tetapi dalam rentang satu semester. Program supervisi akademik dilaksanakan dengan observasi kelas dan percakapan pribadi. Kunjungan kelas pada supervisi akademik dapat dilaksanakan, dikarenakan pembelajaran tatap muka terbatas sudah dilaksanakan, jadi secara jelas dapat dinyatakan bahwa perencanaan tentang teknik pelaksanaan supervisi akademik dapat dilaksanakan secara keseluruhan.

Sebelum supervisi akademik dilaksanakan maka terlebih dahulu kepala sekolah, wakil kepala sekolah dan urusan kurikulum menyampaikan sosialisasi tentang pelaksanaan supervisi akademik. Selain itu sebelum melaksanakan supervisi akademik maka kepala sekolah bersama dengan wakil kepala sekolah dan urusan kurikulum menyampaikan sosialisasi tentang pelaksanaan supervisi akademik, instrumen yang akan dipakai dalam penilaian supervisi akademik dan rentang waktu pelaksanaan supervisi akademik. Di SMP Negeri 1 Bancak, pelaksanaan supervisi akademik rentang waktu pelaksanaan supervisi akademik telah ditentukan telah ditentukan oleh kepala sekolah bersama dengan wakil kepala sekolah dan urusan

kurikulum, namun untuk pelaksanaan observasi kelas berkenaan dengan waktu, tanggal pelaksanaan dan kelas yang akan diobservasi dalam pembelajaran ditentukan sendiri oleh guru yang bersangkutan.

Langkah supervisi akademik selanjutnya adalah kepala sekolah melakukan pemeriksaan terhadap kelengkapan administrasi pembelajaran yang dimiliki oleh guru. Kelengkapan administrasi pembelajaran ini berupa program tahunan, program semester, RPP, silabus, dokumen Kriteria ketuntasan Minimum (KKM) dan kelengkapan mengajar lainnya bagi guru mata pelajaran, bagi guru Bimbingan konseling maka kelengkapan administrasi pelayanan bimbingan konseling berupa hasil asesmen kebutuhan peserta didik, daftar siswa asuh, program Pelayanan Bimbingan konseling sesuai dengan POP BK, action plan serta Rencana Pelaksanaan Layanan Bimbingan konseling (RPLBK).

Dalam pelaksanaan supervisi akademik di SMP Negeri 1 Bancak, untuk supervisi akademik berkenaan dengan perangkat administrasi pembelajaran dilakukan secara bertahap yaitu diperiksa oleh urusan kurikulum dan selanjutnya diperiksa lebih lanjut oleh kepala sekolah yang apabila sudah lengkap dan sesuai kemudian divalidasi dengan tanda tangan oleh kepala sekolah, bagi yang belum lengkap atau berkas masih belum sesuai kepala sekolah memberikan arahan dan melakukan diskusi dengan guru sebagai sarana agar guru mau melengkapi dan memperbaiki kekurangan pada administrasi pembelajaran tersebut. Pada supervisi akademik dengan bentuk kegiatan observasi kelas kepala sekolah melibatkan beberapa guru yang dipandang memiliki kompetensi yang baik untuk melaksanakan observasi kelas dalam rangka penilaian supervisi kelas. Setelah pelaksanaan observasi kelas oleh supervisor untuk mendapatkan data mengenai guru dalam melaksanakan pembelajaran di kelas, supervisor melakukan diskusi dan menyampaikan tentang kekurangan ataupun juga pada kelemahan guru pada pelaksanaan pembelajaran di kelas. Hal ini adalah sebagai bentuk pemberian umpan balik dari supervisor kepada guru yang diobservasi.

3. Evaluasi Proses & Hasil Supervisi Akademik

Pada tahapan evaluasi proses serta hasil supervisi akademik di SMP Negeri 1 Bancak Kabupaten Semarang dalam penilaian kemampuan guru dalam melakukan pengelolaan kelas menunjukkan hasil yang baik. Guru dapat melakukan pengelolaan kelas dengan baik. Walaupun kegiatan supervisi akademik berlangsung dengan hasil baik, namun tetap ditemukan sejumlah permasalahan atau kendala. Kendala atau hambatan yang terjadi pada proses supervisi akademik di SMP Negeri 1 Bancak Kabupaten Semarang diantaranya adalah ada beberapa guru yang mengganti jadwal supervisi akademik karena beberapa guru yang ijin pada waktu pelaksanaan supervisi akademik meskipun telah dijadwalkan sebelumnya, sehingga selanjutnya harus ada penyesuaian kembali jadwal supervisi akademik yang akan dilakukan dan penyesuaian jadwal supervisor. Hambatan lain yang terjadi adalah ada beberapa guru yang merasa gugup ketika disupervisi sehingga menyebabkan guru melaksanakan pembelajaran tidak sesuai dengan skenario yang telah disusun dalam RPP. Secara mendasar masih ditemui guru yang melakukan supervisi dengan kurang persiapan karena masih ada anggapan bahwa supervisi akademik yang dilakukan merupakan hal yang formalitas.

Terdapat beberapa faktor pendukung yang turut memberikan penguat dalam pelaksanaan supervisi akademik. Kegiatan supervisi akademik yang dilakukan dengan terencana dan disusun dengan baik, keinginan guru untuk

memperbaiki kekurangan, obyektifitas dan keterbukaan dari supervisor dan guru menjadi hal yang mendukung dalam pelaksanaan supervisi akademik di SMP Negeri 1 Bancak.

Faktor penghambat dan pendukung inilah yang kemudian akan mempengaruhi kinerja guru di sekolah. Bantuan dan bimbingan dari kepala sekolah dan supervisor perlu dilakukan agar pembelajaran yang dilakukan oleh guru dapat menjadi lebih baik dan meningkat. Guru yang memiliki kekurangan dapat diberikan pembinaan dan motivasi agar memperbaiki cara mengajarnya agar menjadi lebih baik dan menyenangkan, sedangkan guru yang dinilai sudah memiliki ketrampilan proses pembelajaran yang baik perlu memberikan bantuan sukarela apabila guru mengalami permasalahan dalam penyelenggaraan pembelajaran di kelas.

4. **Tindak Lanjut Hasil Supervisi Akademik**

Bagian terakhir yang menjadi tahapan terakhir dari kegiatan supervisi akademik adalah tindak lanjut dari hasil supervisi akademik. Prasajo dan Sudiyono (2011) menyatakan bahwa hasil supervisi perlu mendapatkan tindak lanjut dengan harapan dapat memberikan dampak yang nyata untuk meningkatkan profesionalisme guru. Tindak lanjut yang diberikan adalah berwujud penguatan dan penghargaan. Penghargaan tersebut sebagai bentuk apresiasi terhadap guru yang memiliki hasil supervisi akademik dengan memenuhi standar yang ada. Tindak lanjut yang lain adalah pemberian teguran yang mendidik diberikan kepala sekolah kepada guru yang dalam pelaksanaan supervisi akademik belum memenuhi standar, selanjutnya guru dapat diberikan kesempatan untuk mengikuti pelatihan atau kegiatan ilmiah lebih lanjut sebagai bentuk untuk memperbaiki dan meningkatkan kompetensinya.

Dalam kegiatan tindak lanjut diharapkan adanya perubahan perilaku positif dari seorang guru yang disupervisi. Perubahan-perubahan tersebut akan membawa dampak seorang guru dapat menjadi profesional dalam melakukan pembelajaran di kelas sehingga kualitas dan mutu mengajar akan mengalami peningkatan.

Kepala SMP Negeri 1 Bancak Kabupaten Semarang melakukan tindak lanjut hasil supervisi akademik dengan cara: a) melakukan tinjauan kembali terhadap rangkuman hasil supervisi akademik yang telah dilakukan; b) memperbaiki program supervisi dengan berdasarkan permasalahan dan kebutuhan guru agar supervisi akademik yang dilaksanakan dapat menjadi lebih tepat dan baik pada periode berikutnya c) melakukan pembinaan terhadap guru baik secara individual maupun kelompok. Tujuan kegiatan tindak lanjut ini adalah bagaimana guru mengetahui, menyadari dan memahami kelemahan dan kekurangannya dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas.

Kepala SMP Negeri 1 Bancak Kabupaten Semarang memiliki beberapa strategi sebagai bentuk tindak lanjut dan pembinaan terhadap hasil supervisi akademik yang telah dilakukan di SMP Negeri 1 Bancak Kabupaten Semarang. Membentuk kelompok bimbingan teman sejawat dimana setiap kelompok dikoordinatori oleh 1 orang guru yang pada pelaksanaan supervisi akademik bertugas sebagai supervisor. Guru diwajibkan mengikuti kegiatan pengembangan keprofesian berkelanjutan (PKB) yang mana kegiatan itu dimaksudkan untuk meningkatkan kompetensi guru dalam melakukan pembelajaran bagi guru mata pelajaran atau layanan dalam konteks bimbingan konseling. Kegiatan pengembangan keprofesian berkelanjutan ini dapat berupa mengikuti kegiatan

yang diselenggarakan oleh MGMP/BK, workshop, bimtek maupun seminar.

Dengan demikian, dalam kegiatan tindak lanjut hasil supervisi dapat disimpulkan bahwa sasaran utamanya adalah kegiatan pembelajaran. Selain daripada itu hal-hal yang menjadi catatan dari supervisor dapat dimanfaatkan untuk pengembangan keterampilan dalam melakukan proses pembelajaran bagi guru, atau minimal dapat meminimalisir kendala yang muncul atau pun kendala laten.

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka dapat diambil simpulan, SMP Negeri 1 Bancak mengimplementasikan supervisi akademik dengan beberapa tahapan dimana tahapan tersebut adalah perencanaan, pelaksanaan, evaluasi proses dan hasil serta tindak lanjut dari evaluasi supervisi akademik.

Penyusunan rencana pelaksanaan supervisi akademik di SMP Bancak dilakukan oleh kepala sekolah bersama dengan wakil kepala sekolah dan urusan kurikulum. Titik berat pelaksanaan Supervisi akademik di SMP Negeri 1 Bancak Kabupaten Semarang adalah pada aspek supervisi akademik dan supervisi administrasi. dilaksanakan lebih dititik beratkan pada dua aspek sasaran yaitu pada aspek supervisi akademik dengan kegiatan observasi kelas dan supervisi administrasi yang dilakukan oleh kepala sekolah sendiri. Kepala sekolah bersama dengan wakil kepala sekolah dan urusan kurikulum menyampaikan sosialisasi tentang pelaksanaan supervisi akademik, instrumen yang akan dipakai dalam penilaian supervisi akademik dan rentang waktu pelaksanaan supervisi akademik. Langkah supervisi akademik pada awal adalah kepala sekolah melakukan pemeriksaan terhadap kelengkapan perangkat pembelajaran yang dimiliki oleh guru. Pada supervisi akademik dengan bentuk kegiatan observasi kelas kepala sekolah melibatkan beberapa guru yang dipandang memiliki kompetensi yang baik untuk membantu kepala sekolah melaksanakan supervisi akademik dengan kegiatan observasi kelas.

Faktor pendukung yang turut memberikan penguat pada pelaksanaan supervisi akademik. Kegiatan supervisi akademik yang dilakukan dengan terencana dan disusun dengan baik, keinginan guru untuk memperbaiki kekurangan, obyektifitas dan keterbukaan dari supervisor dan guru menjadi hal yang mendukung dalam pelaksanaan supervisi akademik di SMP Negeri 1 Bancak. Kepala SMP Negeri 1 Bancak Kabupaten Semarang memiliki beberapa strategi sebagai bentuk tindak lanjut serta upaya pembinaan terhadap guru berdasarkan hasil supervisi akademik yang telah dilakukan di SMP Negeri 1 Bancak Kabupaten Semarang. Membentuk kelompok bimbingan teman sejawat dimana setiap kelompok dikoordinatori oleh 1 orang guru yang pada pelaksanaan supervisi akademik bertugas sebagai supervisor. Guru diwajibkan mengikuti kegiatan pengembangan keprofesian berkelanjutan (PKB) yang mana kegiatan itu dimaksudkan untuk meningkatkan kompetensi guru dalam melakukan pembelajaran bagi guru mata pelajaran atau layanan dalam konteks bimbingan konseling.

Daftar Pustaka

- Faturrohman, Pupuh dan A. A Suryana. (2011). *Supervisi Pendidikan dalam Pengembangan Proses Pengajaran*. Bandung : Rafika Aditama
- Indrawati, E., Somantri, M., Juarsa, Osa. *Implementasi Supervisi Akademik Di SMP*. Jurnal Manajer Pendidikan. Volume 11, Nomor 5, Juli 2017

-
- Kholidaziah, Darma, H., Irwan. (2020). *Implementasi Supervisi Akademik Terhadap Kinerja Guru Di SMA Negeri 1 Kec. Padang Tualang Kabupaten Langkat*. Jurnal Serunai Administrasi Pendidikan. Volume 9, No. 2, Oktober 2020
- Kristiawan, M., Yuniarsih, Y., Fitria, H., & Refika, N. (2019). *Supervisi Pendidikan*. Bandung: Alfabeta
- Prasojo dan Sudiyono. (2011). *Supervisi Pendidikan*. Yogyakarta: Gaya Media
- Leniwati, & Arafat, Yasir. 2017. *Implementasi Supervisi Akademik Kepala Sekolah Untuk Meningkatkan Kinerja Guru*. JMKSP: Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, dan Supervisi Pendidikan. Volume 2, No. 1, Januari-Juni 2017
- Madjid, Junus. (2021). *Implementasi Supervisi Akademik Dalam Upaya Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru di SD Negeri 06 Popayato Barat*. AKSARA: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal. Volume 07, Issue 03 September 2021
- Muspawi, Mohamad. (2018). *Implementasi Supervisi Akademik di MAN Insan Cendekia Provinsi Jambi*. Ta'dib: Jurnal Pendidikan Islam, Vol. 6 No. 2 (2018)
- Ruswenda, Uus. (2011). *Berbagai Faktor Dalam Supervisi Akademik Pengawas Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Di Kabupaten Kuningan*. Tesis. Jakarta: Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Program Studi Ilmu Administrasi Kekhususan Administrasi dan Kebijakan Pendidikan. Universitas Indonesia
- Sagala, Syaiful. (2010). *Supervisi Pembelajaran dalam Profesi Pendidikan*. Bandung: Alfabeta